

EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA RUMAH SAKIT GUNUNG MARIA DI TOMOHON

Oleh
Desi Pakadang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: desipakadang@yahoo.com

ABSTRAK

Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan serta melindungi harta milik perusahaan terutama kas yang paling liquid. Objek penelitian adalah Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon, rumah sakit milik swasta yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat umum. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa serta menjelaskan data-data mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui survey. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria baik, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Kata kunci: sistem, prosedur, pengendalian intern dan penerimaan kas

ABSTRACT

Internal control is a monitoring technique of company operational activity that is used to prevent an underhand way of doing dishonest and to protect company property/wealth especially the most liquid cash. Object research in Gunung Maria General Hospital. The Private Hospital that is ranged in the field as public health care service. The goal of this research is to evaluate the Internal control system of cash revenue. Analysis data method that is descriptive method, the way of data accumulation, description, analysis, and data clarification about internal control system on cash revenue at Gunung Maria General Hospital. The specify data is used in this research is qualitative data that are Primary and secondary data. Collecting Data technique that is survey. Research concluded that the application of internal control of system on cash revenue at Gunung Maria Hospital well but there are still some aspects that need to be repaired.

Keywords: system, procedure, internal control, cash revenue.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kas merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dipengaruhi oleh kas. Karena sifat kas yang liquid, maka mudah digelapkan, sehingga diperlukan pengendalian intern untuk mengelolanya, dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Pengendalian intern yang baik terhadap kas, dimana manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Pengendalian intern yang baik terhadap kas memerlukan prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas. Objek penelitian adalah Rumah Sakit Gunung Maria. Pendapatan Rumah Sakit Gunung Maria berasal dari berbagai pelayanan antara lain penerimaan yang berasal dari penjualan obat, penerimaan dari rawat jalan, Rawat Inap dan penerimaan lain-lain. Motivasi instansi ini bukan pencapaian pada tingkat laba namun lebih mengutamakan pelayanan jasa kepada masyarakat, namun demikian bukan berarti bahwa tingkat keuntungan dari jasa yang diberikan tidak menjadi perhatian sama sekali. Pengawasan dan pengendalian terhadap penerimaan kas yang bersumber dari pelayanan terhadap pasien tetap mendapat perhatian dari manajemen untuk meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu. Diperlukan pengelolaan yang benar terhadap sumber pendapatan dalam hal ini penerimaan kas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi sistem penerimaan kas perusahaan apakah sudah dilaksanakan secara efektif/efisien atau tidak.

Tujuan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas di Rumah Sakit Gunung Maria.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi.

Krismiaji (2010: 4) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan. Baridwan (2008:4) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan (Mulyadi 2008: 3).

Sistem Pengendalian Intern.

Pengertian Sistem menurut Mulyadi (2008:2) adalah: "suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern menurut Susanto (2008:88) adalah pengendalian (*control*) meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya. Pengertian pengendalian intern menurut *committe of sponsoring organizations* (COSO) menurut Susanto (2008:95) adalah: COSO menyatakan bahwa pengendalian intern menjadi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan dari bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Krismiaji (2010:218) menyatakan Pengertian "Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya."

Tujuan Sistem Pengendalian Intern.

COSO dalam Susanto (2008:95) mengatakan tujuan sistem pengendalian intern adalah:

1. Efisiensi dan efektivitas operasi.
2. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.
3. Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Mulyadi (2008:163) mengatakan tujuan sistem pengendalian intern yang efektif diantaranya:

1. Menjaga keamanan harta perusahaan dan juga catatan organisasi.
2. Memeriksa ketelitian atas kecermatan dan kebenaran data akuntansi.
3. Memajukan efisiensi perusahaan.
4. Membantu agar tidak ada penyimpangan dari kebijakan-kebijakan manajemen yang ada.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern.

Mulyadi (2008:164) mengatakan unsur-unsur pengendalian intern meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit.
4. Karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya.

COSO dalam Susanto (2008:96) mengatakan pengendalian intern memiliki lima komponen antara lain:

a. Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian:

- 1). Integritas dan nilai etika.
- 2). Komitmen terhadap kompetensi.
- 3). Partisipasi dewan direksi dan tim auditor
- 4). Filosofi dan gaya manajemen
- 5). Struktur organisasi
- 6). Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- 7). Kebijakan mengenai sumber daya manusia dan penerapannya

b. Penilaian resiko.

- a. Pengendalian aktivitas.
- b. Informasi dan komunikasi.
- c. Monitoring.

Ciri-Ciri Pengendalian Intern Yang Efektif.

Akmal (2007:25) mengemukakan ciri-ciri Pengendalian intern yang efektif adalah:

- a. Tujuannya jelas
- b. Dibangun untuk tanggung jawab bersama.
- c. Biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan.
- d. Didokumentasikan.
- e. Dapat diuji.

Pengendalian Intern Penerimaan Kas.

Kas

I.A.I (2009:22) menyatakan Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Soemarso (2009:296) menyatakan Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas.

Sistem penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun yang berupa surat-surat berharga yang sifatnya dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan "sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai" Mulyadi (2008:455)

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur Mulyadi (2008:456) yaitu:

- a. Penerimaan kas dari *over-the-counter sale*.
- b. Penerimaan kas dari *cash-on delivery sale (COD sales)*
- c. Penerimaan dari *credit card sale*

Sistem penerimaan kas dari piutang yaitu penerimaan kas yang bersumber dari pelunasan piutang dari debitur.

Pengendalian Intern Terhadap Kas.

Mulyadi (2008:455) mengatakan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai harus:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan penerimaan kas.

Baridwan (2008:162) mengemukakan prosedur-prosedur pengawasan yang efektif harus:

1. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dan pencatatan kas.
3. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

Tujuan pengendalian intern kas menurut Baridwan (2008: 53) adalah:

- a. Menggunakan dana perusahaan secara efektif.
- b. Menyediakan kas perusahaan yang cukup untuk keperluan operasional perusahaan.
- c. Untuk memastikan bahwa pengeluaran kas hanya untuk tujuan yang diotorisasi.
- d. Keandalan dalam pencatatan akuntansi.
- e. Melindungi saldo kas dari penyelewengan, manipulasi dan pencurian

METODE PENELITIAN
DAN BISNIS

Jenis Dan Sumber Data.

Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan mengenai objek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci Kuncoro (2009) yang meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi atau proser.

Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari pusat data atau melalui survey lapangan. Dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan karyawan yang berkaitan langsung dengan penerimaan kas, kepala kantor, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti Kuncoro (2009:148). Data sekunder, yaitu data yang diperoleh yang sudah diolah terlebih dahulu agar memudahkan untuk dipahami dalam penelitian ini berupa catatan dan dokumen resmi Rumah Sakit yaitu: Sejarah Rumah Sakit, struktur Rumah Sakit dll.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan studi lapangan. Teknik studi lapangan dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan penulis melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan cara mencatat segala yang ditemukan dan dapat dijadikan data untuk bahan penulisan laporan kerja praktek serta ikut dalam pengerjaan tugas pegawai yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dengan cara tanya jawab langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern pada Rumah Sakit Gunung Maria

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu: metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas Sugiyono (2009:21).

Teknik Analisis Data.

Kuncoro (2009) mengatakan terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya kesimpulan yang diambil. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti terlebih dahulu mereduksi data dan memaparkannya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari dan memahami struktur organisasi Rumah Sakit Gunung Maria serta tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.
2. Mempelajari rangkaian kegiatan penerimaan kas yang ada pada Rumah Sakit Gunung Maria melalui observasi dan wawancara.
3. Mengumpulkan formulir atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria.
4. Membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori pendukung yang ada.
5. Menganalisa apakah prosedur sistem pengendalian intern penerimaan kas sudah terlaksana dengan baik.
6. Menarik suatu kesimpulan serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Prosedur Penerimaan Kas.

Sumber-sumber penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria adalah:

- a. Pendapatan Rawat Jalan.
- b. Pendapatan Rawat Inap.
- c. Pendapatan tindakan medis.
- d. Pendapatan penunjang medis.
- e. Pendapatan operasional lainnya (seperti administrasi).

Alur Registrasi Pasien Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon

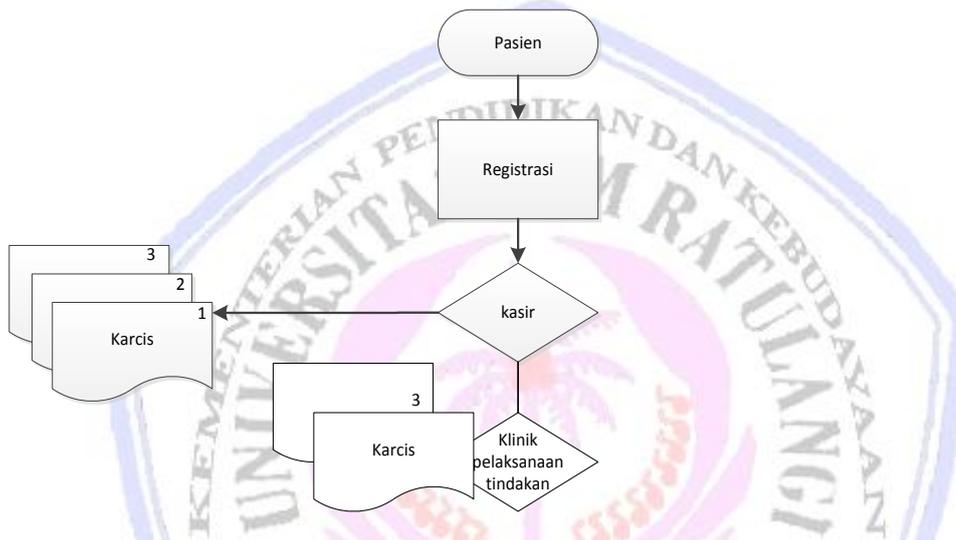
1. Pasien melakukan registrasi
2. Pasien menuju kasir untuk membayar biaya registrasi (karcis).
3. Kasir memberikan karcis (3 rangkap) untuk mendapatkan tindakan di klinik sesuai yang ada di karcis tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 1. Flowchart Alur Registrasi pasien .

Alur Pelaksanaan Tindakan Pasien

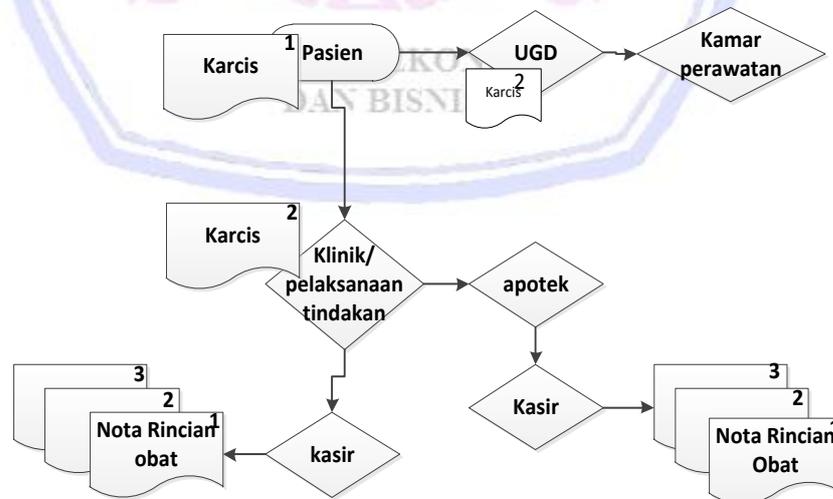
1. Pasien menuju ke klinik pelaksanaan tindakan atau ke UGD sesuai karcis.
2. Dari UGD pasien menuju ke kamar perawatan Inap untuk pasien rawat jalan setelah mendapatkan tindakan langsung menuju ke apotek untuk mengambil nomor resep kemudian ke kasir untuk membayar biaya tindakan dan membayar obat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. Flowchart Alur pelaksanaan tindakan pasien.

Alur Penerimaan Kas

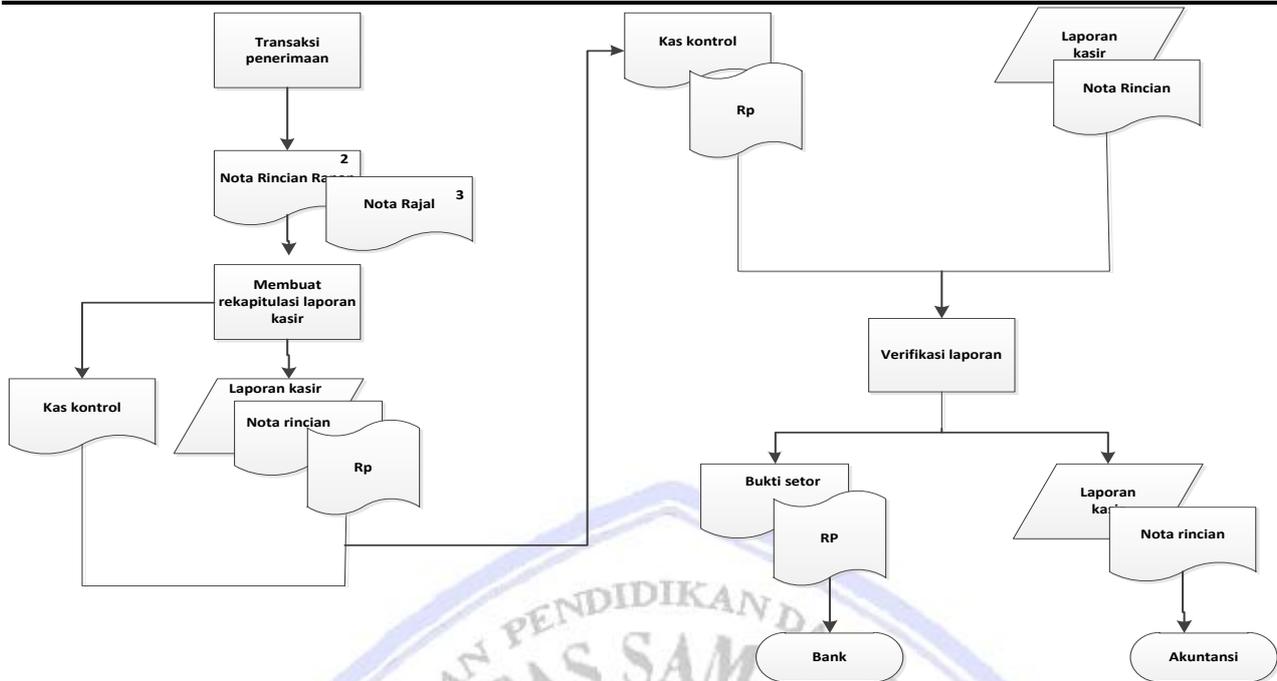
1. Bagian penerimaan (kasir) menyetorkan pendapatannya ke bank, membuat rekapitulasi laporan (Kas control dan laporan kasir).
2. Rekapitulasi laporan diserahkan ke bagian verifikasi.
3. Bagian Verifikasi melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen kemudian laporan tersebut di serahkan ke bagian akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3. Flowchart alur penerimaan kas.



Gambar 1. Flowchart alur registrasi pasien.



Gambar 2. Flowchart alur pelaksanaan tindakan pasien.



Gambar 3. Flowchart alur penerimaan kas.

Dokumen-dokumen yang terkait dengan penerimaan Kas.

- 1) Karcis
- 2) Nota Tindakan Medik (Rawat Jalan).
- 3) Nota Obat.
- 4) Nota Laboratorium.
- 5) Nota Pasien Rawat Inap.

Pelaksanaan Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon.

Rumah Sakit Gunung Maria dalam kegiatan operasionalnya telah menerapkan pengendalian intern kas yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian.

1) Nilai Integritas Dan Etika.

Pada Rumah sakit Gunung Maria nilai integritas dan etika merupakan salah satu nilai dasar atau Filosofi rumah sakit, untuk itu para manajemen dan pemilik sangat memperhatikan nilai ini lewat pembinaan para karyawan juga lewat keteladanan para jajaran manajemen sendiri dalam melaksanakan tugas mereka dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran.

2) Komitmen Terhadap Kompetensi.

Rumah sakit selalu berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi karyawannya dengan memberikan pelatihan-pelatihan tambahan bagi para karyawan khususnya bagi para perawat dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi terutama atas kesetiiaannya.

3) Partisipasi Dewan Direksi Dan Tim Auditor.

Direksi yang bertanggung jawab untuk keuangan adalah Wadir Administrasi dan Keuangan. Beliau juga terlibat langsung sebagai bendahara, juga sekaligus sebagai pengawas dibagian ini karena hingga saat ini tim auditor untuk rumah sakit Gunung Maria belum ada.

4) Filosofi Dan Gaya Manajemen.

Dalam menjalankan operasional rumah sakit gaya manajemen sangat di pengaruhi oleh filosofi yang dianut oleh rumah sakit karena nilai-nilai ini sudah ditanamkan oleh para pendahulu/pendiri sejak didirikannya rumah sakit ini terutama mengenai kejujuran.

5) Struktur Organisasi.

Struktur organisasi perusahaan sudah cukup baik terdapat pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas dalam setiap fungsi atau bagian yang terdapat dalam perusahaan sehingga bisa menjadi acuan kerja para karyawan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas seperti: Wadir merangkap sebagai bendahara, bagian utang (pembelian obat), pemegang kas kecil, dan pengadaan logistik umum di tangani oleh satu orang.

6) Pemberian Wewenang Dan Tanggung Jawab.

Jika melihat struktur organisasi Rumah sakit Gunung Maria pembagian tugas dan wewenang sudah nampak jelas dalam struktur organisasi namun pada kenyataannya terkadang masih terdapat kesimpang siuran dalam bagian-bagian tertentu. Seperti antara Wadir Keuangan dan Kabag keuangan yang terkadang melakukan tugas dan tanggung jawab yang sama. Tapi antara bagian pelayanan dan bagian administrasi sudah berjalan dengan baik dimana bagian pelayanan tidak dicampuri dengan kegiatan administrasi dan bagian akuntansi.

7) Kebijakan Mengenai Sumber Daya Manusia Dan Penerapannya.

Sumber daya Manusia di bidang keuangan masih sangat kurang karena hingga saat ini belum ada tenaga akuntan yang bisa diandalkan, dan kebanyakan hanya lulusan SMU sehingga terkadang kurang terampil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

b. Penilaian Resiko.

Untuk menghindari praktik manipulasi dan kecurangan atas sistem penerimaan kas, maka Rumah Sakit Gunung Maria dalam tiap tahun mengadakan rolling karyawan, pemberlakuan otorisasi dalam setiap dokumen sehingga memudahkan untuk melakukan pengecekan jika ada yang melakukan kesalahan, dan menggunakan jasa bank dalam hal penyimpanan kas.

c. Pengendalian Aktivitas.

Dalam kegiatan pengendalian Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon setiap transaksi selalu disertai dengan otorisasi yang melakukan transaksi tersebut, adanya Struktur organisasi yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap individu., penggunaan password untuk penggunaan program komputer.

d. Informasi Dan Komunikasi.

Setiap hari kasir menyerahkan uang sesuai dengan pendapatannya disertai dengan dokumen-dokumen yang lengkap. Jika ada transaksi yang tidak jelas atau salah bagian akuntansi langsung melakukan konfirmasi dengan bagian kasir. Bagian akuntansi merekap seluruh penjualan dan membuatnya dalam laporan keuangan kemudian laporan tersebut dilaporkan ke Direksi. Dan tiap minggu diadakan evaluasi.

e. Monitoring.

Monitoring/Pemantauan kegiatan rutin dilaksanakan oleh masing-masing bagian yang terkait. Misalnya pemantauan untuk kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan oleh wadir Keuangan. Pemantauan secara umum dilakukan oleh Direktur baik di bidang medis maupun non medis jika ada masalah yang ditemukan maka dibahas dalam rapat direksi untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

Pembahasan

Penerapan Sistem pengendalian Intern Penerimaan Kas Rumah Sakit Gunung Maria pada dasarnya sudah baik. Jika dinilai berdasarkan komponen-komponen sistem pengendalian intern dan prinsip-prinsip pengendalian intern penerimaan kas. Komponen-komponen sistem pengendalian intern diantaranya:

1. Lingkungan Pengendalian.

a). Nilai Integritas Dan Etika.

Nilai integritas dan etika sudah cukup memadai lewat dengan adanya pemberlakuan peraturan baik yang aturan-aturan intern maupun ekstern seperti: Peraturan kepegawaian, kebijakan keuangan, kebijakan medis, peraturan RS (HBL-MSBL).

b). Komitmen Terhadap Kompetensi.

Komitmen dan kompetensi secara menyeluruh sudah cukup memadai namun untuk bagian akuntansi belum terlalu memadai karena belum ada akuntan.

c). Partisipasi Dewan Direksi Dan Tim Auditor.

Partisipasi Dewan direksi dalam mengawasi dan mengatur operasional rumah sakit sudah cukup memadai. Namun masih ada kelemahan-kelemahan yang harus diperhatikan oleh pihak rumah sakit terutama tentang tim auditor karena hingga saat ini belum ada tim yang kompeten dalam hal ini

padahal merekalah yang akan menilai baik-buruknya sistem pengendalian yang diberlakukan dalam rumah sakit.

d). **Filosofi Dan Gaya Manajemen.**

Filosofi dan gaya manajemen sudah cukup memadai dimana pihak manajemen sangat menjunjung tinggi filosofi yang sudah ditanamkan oleh pendiri Rumah sakit ini terutama dalam hal kejujuran.

e). **Struktur organisasi.**

Struktur organisasi perusahaan sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan tuntutan Akreditasi. Walaupun dalam pelaksanaannya terkadang masih ada perangkapan tugas

f). **Pemberian Wewenang Dan Tanggung Jawab**

Jika melihat struktur organisasi Rumah sakit Gunung Maria pembagian tugas dan wewenang sudah nampak jelas dalam struktur organisasi namun pada kenyataannya terkadang masih terdapat kesimpang siuran dalam bagian-bagian tertentu. Seperti antara Wadir Keuangan dan Kabag keuangan yang terkadang melakukan tugas dan tanggung jawab yang sama.

g). **Kebijakan Mengenai Sumber Daya Manusia Dan Penerapannya.**

Sumber daya Manusia di bidang keuangan belum memadai karena kebanyakan karyawan hanya lulusan SMU sehingga kurang ahli dalam bidangnya.

2. **Penilaian Resiko.**

Penilaian resiko belum cukup memadai karena tidak adanya ketetapan yang baku sehingga pelaksanaannya tidak teratur, hanya dilakukan sesuai kebutuhan saja.

3. **Pengendalian aktivitas.**

Pengendalian aktivitas Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon sudah cukup memadai dengan adanya otorisasi setiap dokumen, pencatatan setiap transaksi, pengendalian akses dan struktur organisasi yang cukup jelas walaupun masih ada perangkapan tugas namun hal ini terjadi karena kurangnya tenaga.

4. **Informasi dan Komunikasi.**

Informasi dan Komunikasi sudah cukup memadai. Dengan adanya dokumen-dokumen dan komunikasi yang cukup memadai serata evaluasi yang dilakukan tiap minggu.

5. **Monitoring/Pemantauan.**

Monitoring / pemantauan sudah cukup memadai karena adanya tindakan evaluasi dan koreksi jika terdapat kelemahan-kelemahan sehingga akan semakin menyempurnakan pengendalian intern dalam lingkungan rumah sakit.

Prinsip-prinsip pengendalian intern penerimaan kas antara lain:

1) Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.

Karyawan yang menangani penerimaan kas sudah cukup memadai dengan adanya petugas khusus yang menangani fungsi penerimaan kas yaitu kasir sehingga tidak mengganggu urusan akuntansi dari kegiatan penerimaan kas

2) Adanya pemisahan tugas

Pada bagian ini sudah cukup memadai dengan adanya pemisahan fungsi penerimaan kas (kasir) dengan fungsi akuntansi sehingga petugas yang bersangkutan tidak mudah melakukan penggelapan kas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi setiap transaksi sudah cukup memadai seperti dengan adanya nota/struk atau salinan bukti setoran ke bank yang diotorisasi oleh setiap petugas yang bersangkutan sehingga dapat menjamin bahwa semua transaksi yang terjadi sudah dicatat sebagaimana mestinya.

4) Uang kas penerimaan penjualan harian atau penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari.

Hal ini sudah cukup memadai dengan disetorkannya penerima kas tiap hari ke bank sehingga penerimaan kas tidak mempunyai kesempatan untuk menggunakan kas rumah sakit.

5) Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungan.

Mengikat karyawan dengan uang pertanggungan hingga saat ini belum ada di Rumah Sakit Gunung Maria.

Tabel 1. Rangkuman Unsur-unsur Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Rumah Sakit Gunung Maria.

Unsur-unsur	SPI	Evaluasi
Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. 2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi . 3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi. 	<p>Sudah sesuai</p> <p>Sudah sesuai</p> <p>Sudah sesuai</p>
Sistemotorisasi dan prosedur pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai 2. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit. 3. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai. 	<p>Sudah sesuai</p> <p>Sudah sesuai (dibantu dengan mesin gesek kartu kredit).</p> <p>Sudah sesuai</p>
Praktek yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan memakainya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan. 2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang samadengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya. 3. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaintern. 	<p>Sudah sesuai (Faktur penjualan dicetak dengan bantuan sistem computer dengan mencantumkan nama individu yang membuat faktur tersebut.</p> <p>Sudah sesuai (jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya pada hari berikutnya)</p> <p>Untuk hal ini belum terlaksana hingga saat ini karena Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon belum mempunyai Auditor internal.</p>

Sumber: Hasil penelitian data.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulannya adalah: sistem pengendalian intern penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan.

Saran

Efektifitas penerapan sistem pengendalian intern dapat dicapai melalui:

- 1) Pembentukan tim auditor.
- 2) Untuk hal-hal yang baik supaya tetap ditingkatkan agar Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon benar-benar menjadi rumah sakit yang berkualitas baik dari segi pelayanan maupun dari segi administrasi dan keuangan agar bisa mencapai tujuan atau visinya yaitu sebagai Rumah sakit yang berkualitas secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Cetakan Ke-2 PT Indeks, kelompok Gramedia, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 7 BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2 Edisi 7 Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke -3 AMP, YKPN.
- Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3 Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya, Bandung.

